



ANALISIS RELEVANSI DAN MAKNA PADA DESAIN BALIHO PESTA KESENIAN BALI TAHUN 2020-2023 TERHADAP KONSEP SAT KERTHI LOKA BALI

Gede Bayu Segara Putra^{1*}, Wahyu Indira², Ida Bagus Ketut Trinawindu³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

KATA KUNCI

Sat Kerthi Loka Bali, Baliho, Pesta Kesenian Bali

KEYWORDS

Sat Kerthi Loka Bali, billboards, Bali Arts Festival

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi dan makna dari desain baliho Pesta Kesenian Bali (PKB) dalam mencerminkan konsep Sat Kerthi Loka Bali, sebuah filosofi yang menekankan keseimbangan spiritual dan ekologis dalam kehidupan masyarakat Bali. Sebagai media publikasi, baliho PKB berfungsi tidak hanya sebagai sarana promosi acara budaya tetapi juga sebagai medium visual untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam dalam Sat Kerthi Loka Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik terhadap elemen-elemen visual, seperti warna, simbol, dan tipografi pada desain baliho. Data diperoleh melalui studi pustaka dan observasi pada beberapa baliho PKB yang dipublikasikan dalam periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain baliho PKB secara konsisten mengusung simbol-simbol budaya dan religius yang mendukung visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali, yaitu menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali. Melalui penggunaan simbol-simbol khas Hindu-Bali, warna-warna natural, dan bentuk visual yang mencerminkan filosofi Tri Hita Karana, baliho PKB berfungsi sebagai perwujudan nilai spiritual dan identitas budaya Bali. Penelitian ini menekankan pentingnya peran desain komunikasi visual dalam memperkuat ideologi pelestarian budaya dan ekologi melalui media publikasi.

INFORMASI ARTIKEL

Halaman 286-296



@2024 Penulis.
Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

ABSTRACT

This article aims to analyze the relevance and meaning of the Bali Arts Festival billboard design in reflecting the concept of Sat Kerthi Loka Bali, a philosophy that emphasizes spiritual and ecological balance in the lives of the Balinese people. As a publication media, Bali Arts Festival billboards function not only as a means of promoting cultural events but also as a visual medium to convey the values of local wisdom embedded in Sat Kerthi Loka Bali. This study uses a qualitative approach with semiotic analysis of visual elements, such as colors, symbols, and typography in billboard design. Data was obtained through literature studies and observations on several Bali Arts Festival billboards published in the 2019–2023 period. The results of the study show that the design of the Bali Arts Festival billboard consistently carries cultural and religious symbols that support the vision of Nangun Sat Kerthi Loka Bali, which is to maintain the purity and harmony of Bali's nature. Through the use of symbols

*E-mail korespondensi bayusegara@isi-dps.ac.id

1. PENDAHULUAN

Media publikasi visual, khususnya baliho, telah lama digunakan sebagai salah satu alat komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Baliho adalah salah satu media promosi yang berfungsi untuk menginformasikan suatu kegiatan atau acara yang relevan bagi masyarakat luas. Menurut Alwi [1] baliho merupakan bentuk publikasi dengan ukuran yang sangat besar untuk menarik perhatian masyarakat, biasanya disertai gambar besar dan dipasang di tempat-tempat umum. Baliho memiliki potensi untuk membentuk persepsi masyarakat melalui elemen visual yang terstruktur, seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan simbol. Visualisasi pada baliho juga seringkali mengandung pesan budaya dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penyelenggara, sehingga perancangan visualnya tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga aspek makna.

Sebagai media luar ruang, baliho memiliki jangkauan yang luas dan mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan. Baliho juga berperan sebagai medium komunikasi visual yang efektif karena dapat diakses oleh masyarakat yang melintasi lokasi pemasangan baliho. Lebih jauh, Shimp menjelaskan bahwa media luar ruang seperti baliho memiliki karakteristik khusus dalam hal exposure, repetition, dan reach, yang menjadikannya alat efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu event [10].

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, media publikasi konvensional seperti baliho masih memegang peranan signifikan dalam kegiatan promosi dan sosialisasi. Meskipun media digital kini menjadi pilihan utama banyak organisasi karena kemampuannya menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, baliho tetap memiliki keunggulan tersendiri sebagai medium komunikasi visual luar ruang. Sebagai media out-of-home (OOH), baliho sering kali berfungsi sebagai pelengkap iklan digital karena visibilitasnya di ruang publik yang tidak dapat dihindari oleh audiens. Baliho saat ini masih efektif dalam memperkuat pengenalan merek dan memperkuat keputusan pelanggan yang sudah ada, serta membangun kesan yang berulang-ulang pada konsumen yang melewatinya setiap hari [4].

Keunggulan utama baliho di era digital terletak pada aspek visibilitasnya yang tinggi, karena dapat diakses oleh masyarakat yang bergerak di area pemasangan. Tidak seperti media digital yang memerlukan perangkat tertentu untuk diakses, baliho dapat dilihat oleh semua kalangan, sehingga menjadikannya sebagai medium yang inklusif dan efisien dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Baliho menyediakan jangkauan visual yang sangat besar dan dapat menjangkau berbagai demografi melalui lokasi-lokasi strategis di area lalu lintas tinggi, seperti dekat pusat wisata atau daerah perkotaan padat. Ini memungkinkan mereka menjadi alat promosi efektif yang menonjol di antara lautan informasi digital, terutama di wilayah seperti Bali yang memiliki arus wisata tinggi [2].

Bali dikenal secara global sebagai destinasi pariwisata utama, yang menarik pengunjung tidak hanya karena pemandangan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga karena warisan seni dan budaya yang kaya. Bali menyelenggarakan berbagai acara seni budaya hampir sepanjang tahun yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Salah satu festival seni dan budaya terbesar adalah Pesta Kesenian Bali,

yang menampilkan beragam pertunjukan dan pameran seni rupa tradisi dari berbagai daerah di Bali. Pesta Kesenian Bali (PKB) merupakan titik awal yang penting dalam kehadiran berbagai festival kesenian di Bali (Yusa dkk., 2024). PKB memainkan peran kunci dalam mempromosikan Bali secara lokal maupun internasional.

Pergelaran PKB setiap tahun menjadi bukti nyata dari komitmen Pemerintah Provinsi Bali dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Bali serta memberikan ruang diseminasi kepada para seniman tradisi untuk menunjukkan hasil karya terbaru mereka kepada masyarakat luas. Selain itu, melalui penyelenggaraan yang konsisten, PKB dapat menjadi media branding untuk Bali guna terus mempromosikan dirinya sebagai destinasi pariwisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga kekayaan seni budaya yang autentik dan menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia [12]. Dalam penyelenggaraan Pesta Kesenian Bali (PKB), baliho memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan pelestarian budaya Bali kepada masyarakat luas, termasuk penduduk lokal dan wisatawan. Desain baliho PKB kerap memadukan elemen visual tradisional, seperti penggunaan warna khas, simbol budaya, serta tipografi yang mencerminkan identitas ke-Bali-an. Simbol dan warna dalam media visual ini dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang disampaikan. Oleh karena itu, desain baliho yang digunakan dalam PKB berusaha merepresentasikan nilai-nilai lokal yang tercermin dalam konsep Sat Kerthi Loka Bali.

Sat Kerthi Loka Bali merupakan konsep lokal yang mencakup prinsip menjaga keseimbangan alam dan spiritual, serta keharmonisan antara manusia, lingkungan, dan budaya. Sat Kerthi terdiri dari enam aspek pelestarian: atma kerthi (pemeliharaan jiwa manusia), danu kerthi (pelestarian sumber air), wana kerthi (pelestarian hutan), jana kerthi (pemberdayaan masyarakat), segara kerthi (pelestarian laut), dan jagad kerthi (pemeliharaan dunia secara keseluruhan). Filosofi Sat Kerthi Loka Bali merupakan manifestasi dari prinsip keharmonisan kosmis yang harus terus dijaga oleh masyarakat Bali dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam kegiatan seni dan budaya [11].

Desain baliho PKB yang selaras dengan nilai-nilai Sat Kerthi dapat menjadi alat komunikasi visual yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan spiritual dalam diri masyarakat. Media visual yang di dalamnya mengandung elemen budaya lokal dapat membangkitkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat. Oleh karena itu, melalui desain baliho yang bermakna, Pesta Kesenian Bali dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Sat Kerthi Loka Bali.

Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap relevansi dan makna desain baliho PKB dalam kaitannya dengan Sat Kerthi Loka Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai seberapa efektif desain baliho dalam menyampaikan pesan budaya dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipertahankan dalam menghadapi perkembangan tren visual masa kini. Selain itu, analisis ini dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek desain yang mendukung pelestarian budaya sehingga fungsi estetika dan fungsi komunikatif dari baliho PKB dapat berjalan selaras.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis relevansi dan makna pada desain baliho Pesta Kesenian Bali dalam kaitannya dengan konsep Sat Kerthi Loka Bali. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap simbolisme dan makna budaya yang dihadirkan dalam desain visual baliho. Menurut Moleong [5], penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara deskriptif sehingga dapat menggali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam elemen-elemen desain. Metode deskriptif ini berperan penting untuk memberikan gambaran rinci mengenai setiap elemen visual pada baliho, sehingga dapat dianalisis hubungannya dengan konsep Sat Kerthi Loka Bali, yang meliputi pemeliharaan alam, budaya, dan spiritualitas Bali.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari dokumentasi foto baliho Pesta Kesenian Bali dari tahun 2019 hingga 2023, yang dianalisis untuk menyoroti elemen-elemen desain seperti warna, simbol, tipografi, dan tata letak. Setiap elemen visual ini akan diperiksa untuk mengidentifikasi keterkaitannya terhadap nilai-nilai Sat Kerthi Loka Bali. Data sekunder diambil dari literatur terkait, termasuk buku dan artikel ilmiah yang membahas konsep Sat Kerthi Loka Bali dan teori semiotika.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi visual, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi visual dilakukan dengan mencermati elemen-elemen pada desain baliho, seperti warna khas Bali, simbol-simbol keagamaan, dan ikonografi lokal. Dengan demikian, setiap komponen desain dianalisis secara visual untuk menggali relevansinya terhadap konsep Sat Kerthi Loka Bali. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal.

Analisis data menggunakan pendekatan semiotika untuk menafsirkan makna dari elemen visual yang ada dalam baliho, mengikuti langkah-langkah dari teori semiotika yang mengutamakan interpretasi tanda sebagai bentuk komunikasi. Tahapan ini meliputi reduksi data, penyajian data dalam kategori yang sesuai dengan aspek Sat Kerthi Loka Bali, dan penarikan kesimpulan mengenai makna desain baliho dalam mendukung konsep kearifan lokal Bali yang holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil/Deskripsi Data

Visualisasi desain baliho PKB tahun 2020-2023 secara dominan menggunakan elemen-elemen visual yang memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai budaya Hindu Bali. Setiap tahun dalam periode ini, desain baliho PKB secara konsisten menghadirkan narasi visual yang menonjolkan tokoh-tokoh mitologi Hindu Bali sebagai elemen utama, direalisasikan melalui teknik ilustrasi fotografis ataupun digital. Simbol-simbol institusional, seperti logo Pemerintah Provinsi Bali, logo PKB, logo kabupaten/kota se-Bali, dan slogan "Nangun Sat Kerthi Loka Bali," ditampilkan secara berulang sebagai identitas yang mencerminkan otoritas dan visi budaya pemerintah daerah Bali.

Palet warna didominasi oleh harmoni merah dan biru, menghadirkan kontras yang elok sekaligus menguatkan estetika khas Bali. Aksara Bali yang selalu dihadirkan berfungsi sebagai representasi simbolis keberlanjutan tradisi. Tata letak teks dirancang secara sistematis dengan tambahan elemen dekoratif seperti garis dan bingkai berbasis motif tradisional Bali, memperkuat kesan ornamental Bali. Ornamen khas Bali, baik sebagai latar belakang maupun aksan, tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga memperkaya dimensi semiosis visual. Komposisi ini membentuk struktur visual yang kompleks namun tetap menjaga fungsionalitas sebagai medium komunikasi yang informatif dan berakar pada budaya lokal

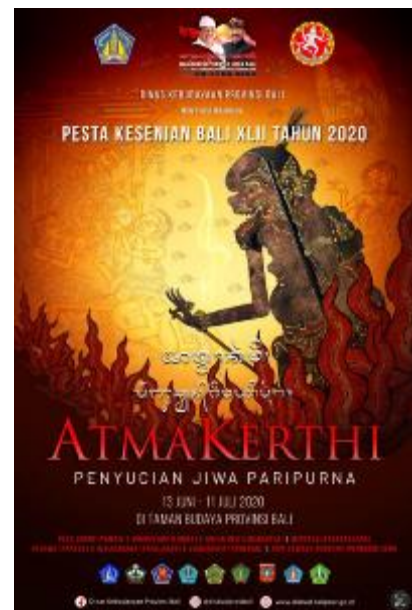
3.2 Pembahasan

a) Analisis Visualisasi Baliho PKB Tahun 2020

Visualisasi desain baliho Pesta Kesenian Bali (PKB) tahun 2020, yang mengusung tema "*Atma Kerthi*," mencerminkan konsep penyucian jiwa sebagai salah satu elemen esensial dari Sat Kerthi Loka Bali. Tema ini merepresentasikan upaya memahami dan menjaga kesucian Sang Hyang Atma, jiwa manusia yang diyakini dapat menyinari seluruh kehidupan [11]. Desain baliho tersebut menonjolkan elemen tradisional Bali dengan makna spiritual mendalam, salah satunya melalui representasi visual tokoh mitologi Hindu Bali, Sang Suratma yang digambarkan dalam bentuk wayang Bali sebagai elemen sentral. Dalam kepercayaan Hindu Bali, Sang Suratma merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam mencatat perbuatan baik ataupun buruk yang telah dilakukan oleh semua makhluk hidup di dunia [7].

Sang Suratma sebagai figur mitologi Hindu Bali, memiliki relevansi langsung dengan konsep *Atma Kerthi*, yang menekankan penyucian jiwa dan perjalanan spiritual atma menuju harmoni kosmik. Dalam kosmologi Hindu, Sang Suratma dikenal sebagai penjaga alam baka dan pencatat karma manusia. Perannya mencerminkan inti dari *Atma Kerthi*, yaitu pentingnya menjaga kesucian jiwa melalui perilaku etis, penebusan dosa, dan pencapaian keseimbangan dalam kehidupan.

Kaitan Sang Suratma dengan *Atma Kerthi* dapat dilihat dalam proses transisi jiwa setelah kematian. Dalam cerita seperti Swarga Rohana Parwa, Sang Suratma menjadi figur yang menentukan nasib atma berdasarkan karma yang dikumpulkan semasa hidup. Jiwa yang telah menjalani penyucian melalui ritual dan perilaku dharma dapat menuju kebahagiaan surgawi, yang merupakan tujuan spiritual dari *Atma Kerthi*. Proses ini mencerminkan pentingnya kesadaran akan karma, yang menjadi inti dari pengamalan konsep Sat Kerthi, khususnya *Atma Kerthi*.



Gambar 1. Visualisasi Baliho PKB Tahun 2020

Hasil analisis pada visualisasi desain baliho PKB tahun 2020 berdasarkan gambar 1. Secara visual, baliho PKB 2020 menampilkan ilustrasi wayang Bali dengan tokoh Sang Suratma sebagai fokus utama. Latar belakangnya dihiasi lukisan bergaya wayang Kamasan, yang memperkuat nuansa

tradisional. Selanjutnya turut memuat foto Gubernur dan Wakil Gubernur, logo Pesta Kesenian Bali, Logo Pemerintah Provinsi Bali dan logo seluruh kabupaten/kota di Bali.

Hasil interpretasi dari visualisasi tersebut adalah kehadiran Sang Suratma sebagai ilustrasi utama pada visualisasi baliho PKB tahun 2020 mengkomunikasikan berbagai lapisan makna, yaitu kehadiran Sang Suratma sebagai pengingat etis untuk hidup sesuai dharma dan menjaga kesucian jiwa, sedangkan elemen visual lainnya—seperti foto pejabat dan simbol pemerintahan—merepresentasikan dukungan institusional, identitas kolektif, dan kredibilitas.

b) Analisis Visualisasi Baliho PKB Tahun 2021

Visualisasi desain baliho PKB tahun 2021 yang mengusung tema "*Purna Jiwa: Prananing Wana Kerthi*" (Jiwa Paripurna Napas Pohon Kehidupan), menunjukkan hubungan erat dengan konsep Sat Kerthi Loka Bali. Tema ini menekankan pemuliaan pohon dan hutan sebagai simbol harmoni semesta serta sumber kehidupan. Konsep Wana Kerthi berlandaskan pada pemahaman bahwa kesejahteraan manusia sangat tergantung pada kelestarian lingkungan, terutama pohon dan hutan. Sebagai "napas kehidupan", Kalpataru menggambarkan prinsip utama dalam menjaga dan merawat alam, yang sesuai dengan tujuan Wana Kerthi untuk mencapai keseimbangan semesta. Pohon ini juga dapat dipandang sebagai simbol spiritual yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia gaib atau alam semesta, yang menjadi inti dari konsep keharmonisan dalam budaya Bali [3].

Pohon Kalpataru, dalam konsep Wana Kerthi memiliki peran yang sangat penting sebagai simbol kehidupan yang tak terpisahkan dari alam dan kesejahteraan manusia. Kalpataru, yang dikenal dalam mitologi Hindu sebagai pohon yang memberikan segala macam kebutuhan hidup, diartikan sebagai "pohon kehidupan" yang mengajarkan manusia tentang keberlanjutan alam dan kelestariannya. Dalam filosofi Wana Kerthi, yang berfokus pada harmoni antara manusia dan alam, Kalpataru melambangkan hubungan yang erat antara kedua entitas ini, dimana pohon tersebut berfungsi sebagai sumber daya yang memberikan kehidupan secara spiritual, ekologis, dan sosial.

Secara visual, desain baliho menggunakan elemen ilustrasi utama berupa pohon Kalpataru dalam gaya wayang kamasan. Dalam mitologi, pohon Kalpataru digambarkan memiliki ciri khas, daun yang selalu hijau, bunga yang indah dengan aroma yang harum, buah yang berlimpah, serta rantai emas dan untaian mutiara yang menggantung di dahan-dahannya. Di sekitar pohon tersebut, sering kali digambarkan pula keberadaan berbagai binatang yang berfungsi sebagai penjaga kesucian pohon tersebut [6]. Kalpataru tidak hanya merepresentasikan kehidupan, tetapi juga menghubungkan berbagai aspek keberlanjutan seperti pangan, farmakologi, budaya, ekonomi, dan spiritualitas.



Gambar 2. Visualisasi Baliho PKB Tahun 2021

Hasil analisis pada visualisasi baliho PKB tahun 2021 menunjukkan adanya kehadiran ilustrasi pohon Kalpataru sebagai ilustrasi utama beserta kehidupan fauna dengan gaya visual lukisan kamasan. Pada bagian latar belakang, turut dihadirkan siluet suasana hutan dengan opasitas yang rendah. Turut serta menghadirkan ilustrasi foto Gubernur dan Wakil Gubernur, logo Pesta Kesenian Bali, Logo Pemerintah Provinsi Bali dan logo seluruh kabupaten/kota di Bali sama seperti edisi sebelumnya.

Hasil interpretasi dari visualisasi tersebut adalah kehadiran ilustrasi pohon Kalpataru melambangkan sumber kehidupan yang abadi, memberikan segala hal yang diperlukan manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pohon ini juga mengingatkan akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Desain baliho ini juga menyertakan elemen visual lain yang memperkuat pesan budaya dan politik lokal. Salah satunya adalah ilustrasi foto Gubernur dan Wakil Gubernur Bali. Penempatan foto ini memiliki makna penting dalam memperlihatkan keterlibatan langsung pemerintah daerah dalam penyelenggaraan PKB, sekaligus mempertegas dukungan resmi terhadap keberlangsungan tradisi dan budaya Bali. Hal ini juga mencerminkan penghormatan terhadap peran pemerintah dalam pelestarian budaya dan kelestarian alam, sesuai dengan tema Wana Kerthi.

c) Analisis Visualisasi Baliho PKB Tahun 2022



Gambar 3. Visualisasi Baliho PKB Tahun 2022

Desain baliho PKB tahun 2022 dengan tema "*Danu Kerthi: Huluning Amreta*" mengusung konsep yang mencerminkan penghormatan terhadap air sebagai sumber kehidupan. Analisis terhadap visualisasi baliho ini menunjukkan bahwa entitas mitologi Hindu Bali kembali menjadi pusat perhatian, dengan menghadirkan naga Basuki sebagai entitas utama dalam bentuk wayang Bali. Dalam tradisi Hindu, naga melambangkan entitas pelindung kekuatan air yang menjadi sumber utama kehidupan bagi semua makhluk. Naga Basuki secara khusus berperan sebagai penjaga keseimbangan, yang menghubungkan dimensi gunung sebagai simbol ketenangan dan lautan sebagai simbol dinamika. Daerah aliran sungai, yang sering kali menjadi pusat peradaban, dipandang menyerupai naga dengan lekukan alirannya yang dinamis, seolah menggambarkan makhluk mitologis tersebut. Air, sebagai elemen vital, mengalir dalam siklus abadi yang merepresentasikan kesinambungan kehidupan di bumi. Siklus ini dimulai dari penguapan air di daratan dan lautan, pembentukan awan, hujan, hingga akhirnya mengalir kembali melalui mata air (tebutan) untuk menyuburkan bumi dan berakhir di lautan [9].

Penggunaan gaya visual wayang Bali dalam desain komunikasi visual, termasuk pada baliho, secara efektif dapat memperkuat identitas lokal melalui eksplorasi elemen budaya yang khas. Wayang Bali, memiliki karakteristik ornamen yang kompleks, warna-warna cerah, serta representasi tokoh mitologi dan epik Hindu. Kehadiran figut naga dalam bentuk wayang Bali tidak hanya menjadi

medium estetika tetapi juga sarana penyampaian nilai-nilai budaya. Wayang Bali dapat berfungsi sebagai simbol keberlanjutan tradisi seni yang mendalam, yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Keterkaitan Naga Basuki dengan konsep *Danu Kerthi*, mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kelestarian air sebagai sumber kehidupan. Dalam mitologi Hindu Bali, Naga Basuki adalah makhluk kosmis yang melambangkan harmoni dan keseimbangan. Sebagai penjaga air, Naga Basuki berperan dalam menjaga aliran air suci yang dipercaya membawa kemakmuran dan kesuburan bagi manusia dan alam. Filosofi ini tercermin dalam ritus-ritus penting seperti melasti, di mana air dari danau atau laut diambil sebagai sarana penyucian, menguatkan pesan bahwa air adalah elemen suci yang harus dilestarikan.

Selain menampilkan ilustrasi Naga Basuki, baliho PKB tahun 2022 juga dihiasi dengan visualisasi keindahan alam pegunungan dan danau sebagai representasi tema "*Danu Kerthi: Huluning Amreta.*" Unsur-unsur ini diperkuat dengan kehadiran elemen identitas resmi seperti Logo Provinsi Bali, Logo PKB, dan logo seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tidak ketinggalan, foto Gubernur dan Wakil Gubernur Bali juga ditampilkan sebagai simbol representasi pemerintahan daerah.

Interpretasi makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual tersebut memperkuat identitas PKB sebagai wadah perayaan seni budaya yang tidak hanya mencerminkan nilai-nilai lokal, tetapi juga menegaskan kesatuan wilayah dan kepemimpinan. Kehadiran elemen-elemen ini dirancang tidak sekadar menarik secara estetis, melainkan juga menyampaikan pesan mendalam tentang komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pelestarian seni budaya Bali. Selain itu, simbolisme Naga Basuki yang dipadukan dengan lanskap alam memberikan pesan yang kuat kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam. Hal ini sejalan dengan filosofi *Danu Kerthi*, yang menekankan kelestarian sumber daya air sebagai elemen utama dalam menopang keberlangsungan hidup dan harmoni ekologis.

d) Analisis Visualisasi Baliho PKB Tahun 2023

Visualisasi desain baliho PKB tahun 2023 yang bertema "*Segara Kerthi: Prabhaneka Sandhi*" memperkaya elemen artistiknya dengan menghadirkan entitas mitologi Gajah Mina sebagai elemen utama. Karakter Gajah Mina digambarkan melalui teknik ilustrasi digital. Penggunaan gaya ilustrasi digital merupakan langkah strategis dalam modernisasi identitas lokal, terutama dalam memvisualisasikan symbol-simbol budaya Bali. Ilustrasi digital, dengan kemampuannya dalam menciptakan visual yang dinamis dan ekspresif, memungkinkan reinterpretasi elemen-elemen tradisional secara inovatif. Dalam ilustrasi tradisi Bali, ini dapat memberi ruang bagi penggambaran mitologi, simbolisme, dan estetika lokal dengan cara yang lebih mudah diakses dan relevan dengan audiens masa kini. Desain baliho PKB tahun 2023 memanfaatkan ilustrasi



Gambar 4. Visualisasi Baliho PKB Tahun 2023

digital untuk menggambarkan karakter Gajah Mina memungkinkan penggambaran yang lebih detail dan relevan dalam era digital.

Dalam mitologi Hindu, Gajah Mina merupakan makhluk yang memiliki tubuh ikan dengan kepala gajah, yang berfungsi sebagai kendaraan Dewa Baruna, dewa penguasa lautan. Dalam kepercayaan Hindu, Dewa Baruna bersama Gajah Mina sebagai wahana-Nya bertanggung jawab untuk menjaga Hukum Rta, yaitu hukum keseimbangan kosmik. Gajah Mina, makhluk hibrida setengah gajah dan setengah ikan, melambangkan harmoni antara daratan dan lautan, sekaligus menjadi representasi hubungan antara manusia dan alam semesta. Simbol ini menekankan konsep *Sat Kerthi Loka Bali*, terutama pemuliaan laut (*Segara Kerthi*), sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan.

Secara visual desain baliho PKB tahun 2023, menunjukkan ilustrasi Gajah Mina diposisikan secara dominan dengan ornamen gelombang dan motif tradisional Bali, merepresentasikan keterkaitan dengan budaya lokal. Warna biru tua dan merah mendominasi sebagai simbol air dan suasana keindahan lautan, sedangkan aksen emas mencerminkan kemuliaan dan spiritualitas. Elemen ini tidak hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga mengkomunikasikan pesan filosofi yang mendalam tentang keseimbangan ekosistem serta integrasi nilai tradisional dengan peradaban modern.

Penggunaan Gajah Mina sebagai elemen utama menegaskan nilai simbolis Pesta Kesenian Bali sebagai medium pelestarian budaya, di mana mitos dan legenda lokal diangkat untuk merespon tantangan global terkait pelestarian lingkungan. Kehadirannya dalam desain baliho 2023 memperkuat narasi bahwa Bali tidak hanya menjaga budaya lokal, tetapi juga mengusung pesan universal tentang pentingnya keharmonisan antara manusia dan alam.

Selain elemen-elemen visual tersebut, desain baliho PKB tahun 2023 juga secara konsisten menghadirkan logo-logo penting yang memperkuat pesan kultural dan administratif. Logo Provinsi Bali dan logo PKB, beserta logo seluruh kabupaten di Provinsi Bali, disertakan untuk menggambarkan partisipasi dan kerjasama seluruh daerah dalam menyukseskan acara ini. Selain itu, foto Gubernur dan Wakil Gubernur Bali juga turut dipajang untuk menegaskan dukungan resmi dari pemerintah dalam penyelenggaraan PKB. Elemen-elemen visual ini memiliki tujuan untuk memperkuat identitas acara dengan menunjukkan kesatuan dan koordinasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten, serta memberikan gambaran tentang keseriusan dan komitmen pemerintahan dalam mendukung pelestarian budaya dan seni Bali. Penggunaan logo dan gambar pejabat ini juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya peran pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan seni dan budaya sebagai bagian dari identitas lokal yang berkelanjutan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap elemen ilustrasi pada baliho Pesta Kesenian Bali tahun 2020-2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa baliho Pesta Kesenian Bali (PKB) secara konsisten mengadaptasi ilustrasi tokoh mitologi Hindu Bali sebagai elemen utama untuk merepresentasikan tema *Sat Kerthi Loka Bali*. Secara keseluruhan, penggunaan elemen mitologis ini berfungsi untuk memperkuat pesan budaya yang terkandung dalam konsep *Sat Kerthi Loka Bali*, yaitu harmoni

antara manusia, Tuhan, dan alam. Elemen visual seperti tokoh-tokoh mitologi yang digambarkan dalam desain baliho membawa pesan moral dan spiritual yang erat kaitannya dengan pemeliharaan keseimbangan ekologi, serta nilai-nilai lokal Bali yang berkaitan dengan pelestarian alam dan budaya.

Dalam periode 2020-2023, desain baliho tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi seni dan budaya, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang menggambarkan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pelestarian budaya. Keberlanjutan penggunaan karakter mitologi Bali dalam desain baliho juga mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan zaman, di mana teknologi dan budaya tradisional saling bersinergi, menciptakan visualisasi yang relevan dengan audiens modern tanpa mengesampingkan makna filosofis dan budaya yang mendalam. Desain baliho ini juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pelestarian budaya Bali melalui media yang mudah diakses dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat

REFERENSI

- [1] Alwi, H., dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- [2] Anna, F. (2024). Boosting Tourism with Strategic Billboard Advertising. whistlerbillboards.com
- [3] Fitriana, R. (2021). PESTA KESENIAN BALI XLIII 2021 JADI PEMANTIK BANGKITNYA KREATIVITAS PELAKU EKRAF. <https://majalahindonesia.id/pesta-kesenian-bali-xliiii-2021-jadi-pemantik-bangkitnya-kreativitas-pelaku-ekraf/>. <https://majalahindonesia.id/pesta-kesenian-bali-xliiii-2021-jadi-pemantik-bangkitnya-kreativitas-pelaku-ekraf/>.
- [4] Fortenberry, J. L., & McGoldrick, P. J. (2020). Do Billboard Advertisements Drive Customer Retention?: Expanding the “AIDA” Model to “AIDAR.” *Journal of Advertising Research*, 60(2), 135–147. <https://doi.org/10.2501/JAR-2019-003>
- [5] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [6] Muhajirin. (2015). DARI POHON HAYAT SAMPAI GUNUNGAN WAYANG KULIT PURWA (Sebuah Fenomena Transformasi Budaya). *Imaji*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6656>
- [7] Paramadhyaksa, I. N. W., Suryada, I. G. A. B., & Primayatna, I. B. (2013). KONSEPSI OPOSISI BINER DALAM PENGARCAAN PASANGAN DWARAPALA PADA KORI AGUNG DI BALI. *Forum Arkeologi*, 26(2), 153–168.
- [8] Putra, G. B. S., & Putra, I. K. J. D. (2024). VISUAL SIGNS ON THE BILLBOARD OF BALI ARTS FESTIVAL XLV YEAR 2023: PEIRCE SEMIOTICS ANALYSIS. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v7i1.2812>
- [9] Setem, I. W. (2021). REPRESENTASI SUNGAI SEBAGAI NAGA BASUKI UNTUK MENJAGA KESEIMBANGAN KOSMOLOGI AIR DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS. *Cita Kara*, 1(1), 76–86.
- [10] Shimp, T. A. (2007). *Advertising, promotion, and other aspects of integrated marketing communications (7th ed)*. Thomson/South-Western.
- [11] Wiana, I. K. (2018). Sad Kertih: Sastra Agama, Filosofi, dan Aktualisasinya. *JURNAL BAPPEDA LITBANG*, 1(3), 159–179.
- [12] Yusa, I. M. M., Yasa, I. W. A. P., Mudra, I. W., Wisnu, I. W. G., Jayanegara, I. N., Yogantari, M. V., Indira, W., Hanindharputri, M. A., Farhaeni, M., Kohdrata, N., Janottama, I. P. A., Udayana, A. A. G. B., Setiawan, I. N. A. F., Putra, G. B. S., Yasa, G. P. P. A., & Julianto, I. N. L. (2024). *Branding Bali dan Budaya Populernya*. Penerbit Sidyanusa. <https://books.sidyanusa.org/index.php/sidyanusa/catalog/book/2>

